

Inovasi Model Pembelajaran pada Program Unggulan di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Heru Setiawan*¹, Insani Alkahfi*², and Muhammad Nur Hakim*³

^{1,2,3} Universitas KH Abdul Chalim

e-mail: herustw82@gmail.com, insani.elkaffy@gmail.com, munuhakim92@gmail.com

Submitted: 01-01-2026

Revised : 08-04-2026

Accepted: 05-05-2026

ABSTRACT. This study aims to describe the innovation of learning models implemented in the flagship programs of Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. The flagship programs examined include bilingual classes, tahfidz classes, and religious classes designed to enhance the quality of the learning process and students' learning experiences. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through classroom observations, interviews with the principal, vice principals, teachers, and documentation of learning activities. The findings reveal that learning model innovations in the flagship programs are implemented through the development of contextual learning, additional instructional time, collaboration with external institutions, differentiated learning based on students' abilities, and the utilization of supportive learning facilities and media. These innovations contribute to increased student engagement, strengthened academic and religious competencies, and the creation of a more effective and meaningful learning environment. This study highlights that learning model innovation in madrasah flagship programs plays a strategic role in improving the quality of students' learning processes.

Keywords: *Learning Innovation, Learning Models, Flagship Programs, Madrasah Aliyah*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi model pembelajaran yang diterapkan pada program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Program unggulan yang dikaji meliputi kelas bilingual, kelas tahfidz, dan kelas keagamaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran kontekstual, penambahan jam pembelajaran, kolaborasi dengan lembaga eksternal, diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik, serta pemanfaatan sarana dan media pembelajaran yang mendukung. Inovasi tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik, penguatan kompetensi akademik dan keagamaan, serta terciptanya iklim pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Kata kunci: *Inovasi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Program Unggulan, Madrasah Aliyah*

 [HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V6I1.3019](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V6I1.3019)

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 ditandai dengan meningkatnya persaingan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, yang menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi

cukup mengandalkan pendekatan konvensional, melainkan perlu diarahkan pada inovasi model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan berdaya saing. Hal ini didukung oleh kajian yang menunjukkan pentingnya inovasi kurikulum dan metode pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan teknologi digital seperti *artificial intelligence*, *Internet of Things*, dan pembelajaran berbasis teknologi untuk menjawab tantangan era Society 5.0, sehingga pendidikan tidak hanya memanfaatkan teknologi tetapi juga memadukan nilai-nilai pembelajaran abad ke-21 dalam strategi pembelajaran (Haryati et al., 2022; Saputra, 2025). Guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan berkompetisi di tingkat nasional maupun global, sebagaimana dipandang penting dalam kajian pendidikan yang menempatkan kurikulum sebagai 'nyawa pendidikan' yang perlu dievaluasi dan dimodifikasi secara dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks karena harus mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Untuk merespons tantangan tersebut, banyak madrasah mengembangkan program unggulan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas kelembagaan, tetapi juga sebagai ruang pedagogis untuk menerapkan model pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa program unggulan yang dikelola secara strategis mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter Qur'ani peserta didik sebagai ciri khas madrasah (Mufroh et al., 2024; Rohani, 2022).

Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan kualitas hasil belajar; misalnya penerapan model inkuiri kolaboratif yang terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi di MAN 2 Sragen (Barokah, 2021) dan penggunaan model *Problem Based Learning* yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar (Sibagariang et al., 2024). Kajian lain menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran digital interaktif dan inovatif juga dapat memperkuat keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran modern (Xayrullayevna et al., 2025), sehingga menguatkan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam konteks *teaching and learning*. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan program unggulan madrasah dari perspektif manajerial atau kepemimpinan lembaga, sementara kajian yang secara khusus menelaah bagaimana inovasi model pembelajaran diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan program unggulan pada akhirnya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik.

Secara nasional, eksistensi madrasah di Indonesia menunjukkan tren perkembangan yang signifikan dan tersebar di berbagai jenjang pendidikan. Madrasah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan alternatif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional di bawah koordinasi Kementerian Agama. Kondisi ini mendorong terjadinya dinamika dan persaingan antarlembaga madrasah, khususnya pada jenjang madrasah aliyah, sehingga setiap madrasah dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif melalui peningkatan mutu pembelajaran dan inovasi pendidikan yang berkelanjutan (Apriyani et al., 2025; Setiawan et al., 2024). Provinsi Jawa Timur menjadi wilayah dengan jumlah madrasah aliyah terbanyak, yang menunjukkan tingginya tingkat persaingan antar madrasah. Kondisi ini menuntut setiap madrasah untuk memiliki keunggulan kompetitif, salah satunya melalui pengembangan inovasi pembelajaran yang mampu menarik minat masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021).

Salah satu madrasah yang menarik untuk dikaji adalah Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Madrasah ini mengembangkan berbagai program unggulan, seperti kelas bilingual, kelas tahfidz, dan kelas keagamaan, yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi

akademik dan spiritual peserta didik. Keunikan konteks madrasah yang terintegrasi dengan kultur pesantren memberikan peluang besar dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mengombinasikan pembelajaran formal dan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an. Implementasi program unggulan tersebut juga diiringi dengan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Meskipun program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat menunjukkan capaian yang positif, penting untuk dikaji lebih mendalam bagaimana inovasi model pembelajaran tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kajian ini menjadi relevan untuk memahami bentuk-bentuk inovasi pedagogis yang diterapkan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta implikasinya terhadap kualitas proses belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi model pembelajaran pada program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk inovasi pembelajaran, konteks penerapannya, serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran. Artikel ini disusun dengan sistematika yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam inovasi model pembelajaran pada program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran, konteks penerapan inovasi, serta pengalaman para pelaku pembelajaran secara holistik dalam situasi alamiah (Lincoln, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, Jawa Timur, yang dipilih secara purposif karena madrasah ini mengembangkan berbagai program unggulan pembelajaran, seperti kelas bilingual, kelas tahfidz, dan kelas keagamaan. Pengumpulan data dilakukan selama enam bulan. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pengampu program unggulan, serta pembina program unggulan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada program unggulan (Fadli, 2021). Fokus analisis diarahkan pada praktik pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta dinamika proses belajar siswa dalam program tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan inovasi model pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada program unggulan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen pembelajaran, arsip kegiatan, serta bukti capaian program (Almanshur & Ghony, 2012).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wahyuningsih, 2013). Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikategorikan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola inovasi pembelajaran dan implikasinya terhadap kualitas proses belajar. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori pembelajaran yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memaparkan hasil temuan empiris mengenai inovasi model pembelajaran pada program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta pengelola program unggulan, dan didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran. Fokus utama hasil penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan, strategi pembelajaran dalam program unggulan, serta implikasinya terhadap proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, inovasi model pembelajaran pada program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang diwujudkan melalui pengembangan kelas peminatan yang meliputi kelas bilingual, kelas tahfidz, dan kelas keagamaan. Program-program tersebut dirancang sebagai ruang pembelajaran khusus yang memungkinkan guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, terstruktur, dan berorientasi pada penguatan kompetensi akademik serta karakter keislaman peserta didik. Temuan hasil penelitian selanjutnya disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Inovasi Model Pembelajaran pada Program Unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan aspirasi wali siswa. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menonjol adalah pengembangan program peminatan MIPA Tahfidzul Qur'an, yang dirancang untuk memfasilitasi minat dan potensi siswi dalam bidang akademik sekaligus penguatan hafalan Al-Qur'an.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum adanya program MIPA Tahfidzul Qur'an, sebagian siswi yang memiliki minat kuat pada tahfidz tidak dapat melanjutkan pendidikan di lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) karena ketatnya proses seleksi. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan model pembelajaran alternatif yang tetap mengakomodasi minat tahfidz dalam konteks pembelajaran formal madrasah. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran tersebut berangkat dari kebutuhan nyata di lapangan. Kepala madrasah menyampaikan:

“Dabulu di madrasah hanya melanjutkan program yang sudah ada saja, tetapi dalam masa jabatan kepala sekolah saat ini terus berusaha menyokong perubahan. Salah satunya tuntutan daripada wali santri yang sangat ingin sekolah di madrasah, tetapi tidak lolos masuk MHQ. Sehingga pada tahun 2018 ada tambahan program yaitu program MIPA Tahfidzul Qur'an.”

Pengembangan program tersebut tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kelembagaan, tetapi juga melalui proses analisis kebutuhan pembelajaran peserta didik. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan berbagai pihak dan mempertimbangkan alternatif solusi. Wakil kepala madrasah menjelaskan:

“Program tahfidz hadir karena keresahan para wali santri. Pada saat itu ibu kepala madrasah mengumpulkan semua wakabid untuk musyawarah. Plan A menghubungi pihak pondok pesantren, tetapi tidak ada respon positif. Plan B adalah menampung bakat dan minat siswi melalui program tahfidz yang dikelola madrasah sendiri. Dan hasilnya bisa kita rasakan sekarang.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses reflektif terhadap kebutuhan belajar siswa dan konteks kelembagaan. Hal ini juga dikonfirmasi oleh kepala program tahfidz yang menegaskan bahwa pengembangan kelas peminatan tahfidz dirancang untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik. Ia menyatakan:

“Ini kita sesuaikan dengan minat siswi. Mayoritas siswi minat ke Al-Qur’an sangat besar dan banyak yang sudah menghafal. Maka dibuka kelas peminatan Tahfidzul Qur’an dengan inovasi kelas MIPA dan IIS.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan di MAS Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang diwujudkan melalui pengembangan kelas peminatan yang adaptif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik. Inovasi ini berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan integrasi antara pembelajaran akademik dan penguatan nilai-nilai keagamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswi.

Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif pada Program Unggulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa inovasi model pembelajaran pada program unggulan di MAS Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang diwujudkan melalui pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program, yaitu program bilingual, keagamaan, dan tahfidz. Pengembangan tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswi.

a. Inovasi Pembelajaran pada Program Bilingual

Hasil observasi menunjukkan bahwa program bilingual mengalami pengembangan model pembelajaran melalui kerja sama dengan lembaga kursus bahasa Inggris “Delta” yang berlokasi di Kampung Inggris Pare, Kediri. Kolaborasi ini menghadirkan tutor eksternal yang memiliki kompetensi khusus dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual di dalam kelas, tetapi juga berbasis praktik komunikasi. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang menjelaskan:

“Untuk bilingual ini tahun 2022 kami sudah melakukan inovasi pembelajaran yaitu kerja sama dengan salah satu lembaga kursus Delta yang ada di Pare Kediri, untuk meningkatkan skill pembelajaran bahasa Inggris anak-anak.”

Berdasarkan observasi lapangan, keterlibatan tutor dari lembaga Delta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran dirancang sebagai tambahan di luar kegiatan belajar mengajar reguler, sehingga siswi memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan aplikatif. Kepala program bilingual juga menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran tersebut diimplementasikan melalui penambahan jadwal pembelajaran khusus di luar jam reguler. Ia menyampaikan:

“Kelas bilingual memiliki tambahan pelajaran di luar KBM, yaitu hari Selasa dan Sabtu mulai pukul 13.30 sampai 14.30, dan dalam kegiatan tertentu bisa sampai pukul 15.00, misalnya untuk speaking test. Pembelajaran difokuskan pada bahasa Inggris yang diajarkan oleh tutor dari lembaga Delta di Kampung Inggris Pare.”



Gambar 3.1. Proses pembelajaran Bahasa asing oleh tutor yang berasal dari Delta

Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya kegiatan sosialisasi program kerja sama pembelajaran bilingual yang disampaikan oleh pihak madrasah kepada siswi, serta aktivitas pembelajaran bersama tutor dari lembaga Delta sebagai bagian dari penguatan kompetensi bahasa Inggris.

b. Inovasi Pembelajaran pada Program Keagamaan

Pada program keagamaan, hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran dilakukan melalui kerja sama kelembagaan dengan Ma'had Aly Jombang. Kerja sama ini bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran keagamaan yang lebih mendalam dengan melibatkan tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus di bidang keilmuan Islam. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan:

“Untuk kelas keagamaan kami memberikan guru-guru yang memang sudah ahli di bidangnya, sehingga kami melakukan kerja sama melalui MoU dengan Ma'had Aly Jombang.”

Berdasarkan observasi, pembelajaran keagamaan tidak hanya berfokus pada penguasaan teks, tetapi juga pada penguatan pemahaman konsep keislaman secara kontekstual melalui kegiatan pendukung seperti pengayaan mufradat dan diskusi keilmuan.



Gambar 3.2. Kegiatan Mufrodat Bersama Ma'had Aly

Dokumentasi memperlihatkan kegiatan pembelajaran keagamaan yang melibatkan pengajar dari Ma'had Aly, termasuk aktivitas penguatan mufradat dan pendalaman materi keislaman sebagai bagian dari inovasi pembelajaran program keagamaan.

c. Inovasi Pembelajaran pada Program Tahfidz

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran pada program tahfidz diwujudkan melalui integrasi pembelajaran antara madrasah dan pondok pesantren. Pembelajaran tahfidz dirancang secara berjenjang dengan pengelompokan siswi berdasarkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, serta penambahan jam pelajaran muatan Al-Qur'an di kelas formal. Kepala program tahfidz menjelaskan:

“Untuk kelas tahfidz dilakukan koordinasi dengan pondok karena harus bermukim agar hafalannya terintegrasi. Ada tiga kelompok, yaitu ula untuk yang belum bisa membaca, wustho untuk yang bisa membaca tetapi belum memiliki hafalan, dan ulya untuk yang sudah memiliki hafalan. Di kelas, muatan Al-Qur'an ditambah menjadi 6 JP per minggu.”

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas, tambahan jam pelajaran tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan setoran hafalan, pendalaman makna ayat, serta presentasi dan praktik hafalan secara berpasangan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswi mengembangkan kemampuan tahfidz sekaligus pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, penguatan murojaah, serta diskusi pemahaman ayat yang dipandu oleh ustadzah sesuai dengan kelompok kemampuan siswi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengembangan model pembelajaran inovatif pada program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar siswi. Inovasi pembelajaran tersebut menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, kontekstual dengan

lingkungan belajar, serta mendukung penguatan kompetensi akademik dan keagamaan secara seimbang.

Pengembangan Produk Pembelajaran dan Budaya Akademik Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa inovasi pada program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang tidak hanya diwujudkan melalui pengembangan model pembelajaran, tetapi juga melalui penciptaan produk pembelajaran dan budaya akademik baru yang mendukung penguatan karakter Qur'ani dan prestasi peserta didik. Produk-produk inovatif tersebut dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan belajar siswi, tuntutan perkembangan IPTEK, serta arah kebijakan penguatan mutu madrasah.

Dalam mendukung Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), madrasah mengembangkan orientasi pembelajaran yang meneladani nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh aktivitas akademik. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa identitas pembelajaran tersebut dirumuskan dalam bentuk *tagline* "MAPM Qur'ani", yang berfungsi sebagai karakter sekaligus arah pengembangan pembelajaran madrasah. Ia menyampaikan:

"Tagline MAPM Qur'ani merupakan karakter madrasah dan sudah kita masukkan ke dalam dokumen kurikulum. Tagline ini diresmikan sejak 2018 dan ke depan pada Kurikulum Merdeka akan dikembangkan menjadi MAPM Qur'ani Berprestasi."

Tagline tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diimplementasikan dalam praktik pembelajaran dan pembiasaan akademik sehari-hari, salah satunya melalui pengembangan kegiatan mudarosah sebagai produk pembelajaran nonformal yang terintegrasi dengan kegiatan belajar formal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mudarosah dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mudarosah merupakan metode pembelajaran ayat Al-Qur'an yang melibatkan siswi secara bergiliran sebagai bentuk pemeliharaan hafalan dan pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan salah satu guru yang menjelaskan:

"Setiap jam pelajaran ke nol sebelum sholat duha, ada kegiatan mudarosah. Siswi memberikan perwakilan setiap kelas maksimal dua orang secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan pagi hari dan juga sebelum pulang sekolah."

Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan mudarosah berfungsi sebagai inovasi pembelajaran berbasis pembiasaan yang memperkuat kompetensi keagamaan sekaligus membangun iklim belajar Qur'ani di lingkungan madrasah.



Gambar 3.3. Kegiatan Mudarosah Sebelum KBM

Dokumentasi penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan mudarosah yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan siswi dari setiap kelas yang secara bergiliran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga menciptakan suasana religius yang menenangkan dan mempersiapkan kondisi psikologis siswi sebelum memasuki proses

pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan mudarosah, madrasah membangun kebiasaan belajar yang menempatkan Al-Qur'an sebagai fondasi nilai dalam aktivitas akademik sehari-hari.

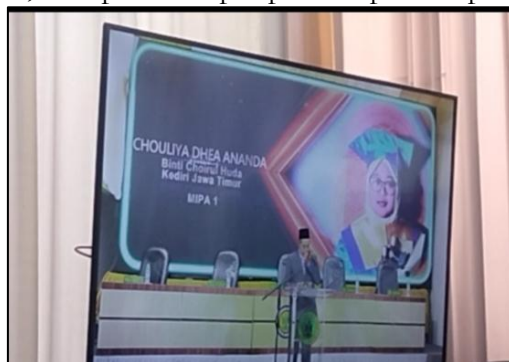
Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan adanya inovasi produk pembelajaran berupa sistem apresiasi terhadap capaian akademik, nonakademik, dan hafalan Al-Qur'an siswi. Inovasi tersebut diwujudkan melalui MAPM Qur'ani Award, yang pertama kali dilaksanakan pada kegiatan wisuda. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan:

"MAPM Qur'ani Award merupakan inovasi terbaru yang diberikan kepada siswi yang memiliki prestasi akademik, nonakademik, dan capaian hafalan. Penilaiannya berdasarkan kemampuan pembelajaran siswi dan prestasi yang diraih."

Selain itu, madrasah juga mengembangkan produk inovatif Golden Ticket bagi calon siswi baru yang memiliki prestasi Al-Qur'an di tingkat nasional. Produk ini berfungsi sebagai stimulus pembelajaran sekaligus bentuk dukungan terhadap pengembangan potensi peserta didik sejak awal masuk madrasah. Ia menambahkan:

"Golden Ticket diberikan kepada siswi berprestasi di bidang Al-Qur'an sebagai bentuk keringanan biaya pendidikan agar siswi lebih termotivasi untuk berkembang."

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi, kedua produk inovatif tersebut berfungsi sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswi sekaligus sebagai mekanisme refleksi dan evaluasi capaian pembelajaran, baik pada tahap input maupun output madrasah.



Gambar 3.4. Penganugerahan MAPM Qur'ani Award

Dokumentasi penelitian memperlihatkan prosesi penganugerahan MAPM Qur'ani Award kepada siswi berprestasi sebagai bentuk apresiasi madrasah terhadap capaian pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Kegiatan ini menjadi simbol pengakuan institusional atas usaha, kedisiplinan, dan konsistensi siswi dalam mengembangkan potensi diri. Melalui penganugerahan tersebut, madrasah tidak hanya menegaskan pentingnya prestasi, tetapi juga menanamkan nilai motivasi, keteladanan, dan budaya kompetisi yang sehat dalam bingkai karakter Qur'ani.

Hasil observasi menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran juga didukung oleh pengembangan sarana prasarana dan digitalisasi layanan akademik. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa pengembangan fasilitas diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kinerja guru. Ia menyampaikan:

"Inovasi difokuskan pada pemenuhan ruang belajar yang memadai, pengembangan gedung laboratorium khusus, ruang guru, dan meeting room sebagai sarana musyawarah dan penguatan iklim kerja akademik."

Selain pengembangan fisik, madrasah juga melakukan inovasi digital melalui penerapan sistem kehadiran *fingerprint*, aplikasi pembayaran pendidikan berbasis digital, serta pengelolaan Sistem Informasi Madrasah melalui website dan media sosial. Berdasarkan observasi, digitalisasi tersebut memudahkan proses administrasi pembelajaran sekaligus memperkuat komunikasi antara madrasah dan wali murid.



Gambar 3.5. Tampak Meeting Room Madrasah

Dokumentasi penelitian menampilkan ruang meeting madrasah yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan akademik dan koordinasi kelembagaan, tempat berlangsungnya rapat, musyawarah, serta perumusan kebijakan pendidikan. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan kegiatan sosialisasi teknis penggunaan aplikasi digital yang dilakukan oleh pihak madrasah kepada guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya mendukung layanan pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi pada program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang diwujudkan melalui pengembangan produk pembelajaran, pembiasaan akademik, sistem apresiasi capaian belajar, serta dukungan sarana dan digitalisasi. Inovasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi siswi, dan penciptaan budaya akademik Qur'ani yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pelaksanaan Program Unggulan dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik. Program unggulan dirancang untuk memfasilitasi siswi yang memiliki perbedaan minat, bakat, kesiapan belajar, dan orientasi akademik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif dan bermakna.

Berdasarkan observasi lapangan, program unggulan di MASPM ditandai oleh proses seleksi akademik, pengelompokan kelas berdasarkan peminatan, pengaturan kurikulum dan waktu belajar, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas.

Pelaksanaan program unggulan diawali melalui proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap ini madrasah telah menerapkan mekanisme seleksi yang berfungsi sebagai pemetaan awal potensi belajar siswi. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pemberian Golden Ticket bagi calon siswi yang memiliki prestasi di bidang Al-Qur'an. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyampaikan:

"Golden Ticket diberikan kepada calon siswi yang memiliki prestasi Al-Qur'an tingkat nasional sebagai stimulus agar siswi lebih termotivasi dan berkembang di MASPM Qur'ani."

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan ini berfungsi sebagai strategi afirmatif yang membuka akses pembelajaran berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, sekaligus menjadi daya tarik bagi peserta didik berprestasi.

Seleksi lanjutan dilakukan melalui tes potensi akademik (TPA), tes tulis mata pelajaran sesuai peminatan, dan tes lisan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa seleksi tersebut bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kesiapan akademik siswi dengan karakteristik program unggulan yang dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan kelas di MASPM merupakan bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Madrasah menyediakan beberapa jalur peminatan, yaitu MIPA, IIS, dan Keagamaan, yang selanjutnya dikembangkan ke dalam variasi kelas seperti bilingual, tahfidzul Qur'an, dan reguler. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan

bahwa struktur program unggulan mencakup kelas MIPA bilingual, MIPA tahfidz, MIPA reguler, IIS tahfidz, IIS reguler, serta kelas keagamaan. Berdasarkan observasi pada tahun ajaran 2023–2024, kelas X terdiri atas delapan rombongan belajar yang mencerminkan keragaman peminatan tersebut.

Kelas MIPA bilingual dirancang sebagai kelas dengan fokus penguatan kompetensi sains dan penguasaan bahasa asing. Berdasarkan wawancara dan observasi, pembelajaran di kelas ini dilaksanakan dengan tambahan jam belajar di luar kegiatan belajar mengajar reguler serta melibatkan tutor profesional dari lembaga bahasa. Kepala Unit Program Bilingual menjelaskan:

“Pembelajaran bilingual dilaksanakan dengan tambahan jadwal di luar KBM dan melibatkan tutor dari Kampung Inggris Pare, dengan fokus pada pengembangan kemampuan speaking dan penguasaan bahasa Inggris secara aktif.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas bilingual didukung oleh ketersediaan sarana khusus yang dirancang untuk menunjang pembelajaran berbasis digital, seperti akses internet yang stabil, penggunaan perangkat multimedia dalam kegiatan belajar mengajar, serta tata ruang kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran interaktif. Fasilitas tersebut memungkinkan guru menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendorong partisipasi aktif siswi dalam mengembangkan kompetensi akademik dan kebahasaan.

Dokumentasi penelitian memperlihatkan aktivitas pembelajaran di kelas bilingual yang berlangsung secara interaktif dengan dukungan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, lingkungan kelas tampak dirancang secara khusus untuk mendukung pengembangan kompetensi bahasa asing, baik melalui penataan ruang, pemanfaatan perangkat digital, maupun suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dilakukan melalui seleksi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan minimal satu juz. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara terintegrasi antara madrasah dan pondok pesantren. Kepala Program Tahfidz menjelaskan bahwa siswi dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan untuk memudahkan pembinaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di madrasah diperkuat melalui penambahan jam muatan lokal Al-Qur'an menjadi enam jam pelajaran per minggu, sedangkan pembinaan hafalan dilanjutkan di pondok melalui kegiatan setoran, murojaah, dan fashohah. Sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, madrasah mengembangkan rapor tahfidz khusus yang menampilkan capaian hafalan siswi secara per juz. Sistem evaluasi ini memungkinkan siswi dan wali murid memantau perkembangan hafalan secara objektif dan berkelanjutan.

Kemudian untuk kelas keagamaan dirancang untuk siswi yang memiliki kesiapan akademik dalam bidang keilmuan Islam. Seleksi dilakukan melalui tes kemampuan membaca kitab dasar dan pemetaan kemampuan bahasa Arab. Kepala Program Keagamaan menjelaskan bahwa pembatasan jumlah rombongan belajar dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan didukung melalui kerja sama dengan Ma'had Aly dalam penguatan kompetensi bahasa Arab, nahwu, dan shorof. Kurikulum kelas keagamaan memuat mata pelajaran keislaman seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, dan hadis, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pendalaman teks keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program unggulan didukung oleh kesiapan sarana prasarana dan pembiayaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas. Kelas bilingual mendapatkan fasilitas tambahan seperti perangkat multimedia dan akses internet khusus, sementara kelas tahfidz difokuskan pada lingkungan belajar yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

Pembiayaan program unggulan dialokasikan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswi, termasuk penyediaan tutor, fasilitas pembelajaran, dan kegiatan pengayaan. Berdasarkan wawancara, pembiayaan tersebut dirancang agar berdampak langsung pada kualitas proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menunjukkan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur melalui seleksi awal, pengelompokan kelas, penguatan kurikulum, dan dukungan sarana. Implementasi program unggulan tersebut berkontribusi terhadap optimalisasi potensi belajar siswi serta penguatan kualitas pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan akademik peserta didik.

Pembahasan

Bagian ini membahas keterkaitan antara temuan penelitian di lapangan dengan teori yang relevan serta hasil kajian terdahulu. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk melihat kesesuaiannya dengan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya. Pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, sehingga setiap uraian tidak hanya menjelaskan fenomena empiris, tetapi juga memberikan makna teoretis dan kontribusi akademik dalam kajian kepemimpinan pendidikan dan pengembangan pembelajaran di madrasah.

Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Membangun Program Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai pusat pengendali dan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, terutama dalam menentukan arah pengembangan mutu pembelajaran dan karakter kelembagaan. Pada konteks MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, peran kepala madrasah menjadi semakin signifikan karena madrasah berada di bawah naungan yayasan dan sekaligus menjadi unit pendidikan tertinggi yang dimiliki Yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Aly. Dengan demikian, keberhasilan madrasah tidak hanya berdampak pada internal lembaga, tetapi juga berpengaruh terhadap citra dan eksistensi yayasan di mata masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah secara konsisten menghadirkan pembaruan dan inovasi kreatif dalam mengelola serta mengembangkan program unggulan. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tidak bersifat stagnan, melainkan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta dinamika perkembangan pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Marno & Supriyatno, 2008) yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai inovator dituntut memiliki kemampuan melahirkan gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide inovatif, serta mengelola lingkungan sekolah agar kondusif bagi perubahan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi teori (Leskovar-Spacapan & Bastic, 2007) yang membagi peran inovatif kepala sekolah atau madrasah ke dalam dua bentuk utama, yaitu inovasi proses dan inovasi produk. Temuan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa program unggulan, tetapi juga sangat memperhatikan proses perumusannya. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik kepemimpinan di lapangan dengan kerangka teoretis yang telah dikemukakan para ahli. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator dalam membangun program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang berjalan searah dengan teori kepemimpinan inovatif, di mana gagasan baru kepala madrasah menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses dan hasil pengembangan program.

a. Inovasi Proses

Inovasi proses merupakan fondasi awal dalam membangun program unggulan yang berkelanjutan. Berdasarkan indikator inovasi proses, setiap tahapan harus dilaksanakan secara sistematis dan matang agar inovasi yang dihasilkan tidak bersifat instan atau sekadar simbolik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memulai inovasi dengan merumuskan gagasan awal yang berangkat dari analisis masalah,

tantangan, dan peluang pengembangan madrasah. Tahap ini menjadi krusial karena menentukan relevansi inovasi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Setelah gagasan awal dimusyawarahkan bersama stakeholder madrasah, langkah berikutnya adalah merumuskan kriteria program secara jelas. Kriteria ini disusun berdasarkan hasil riset internal madrasah selama kurang lebih dua semester, dengan melibatkan guru, wali kelas, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Proses partisipatif ini menunjukkan bahwa inovasi tidak dibangun secara top-down semata, melainkan melalui kolaborasi dan kesadaran kolektif.

Salah satu inovasi proses yang menonjol adalah lahirnya MAS Perguruan Mu'allimat Award. Gagasan awal program ini berangkat dari analisis kepala madrasah terhadap perlunya apresiasi sistematis terhadap siswi yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Penghargaan tersebut tidak hanya dimaknai sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan motivasi belajar, budaya berprestasi, dan iklim kompetisi sehat di lingkungan madrasah. Selain itu, MAS Perguruan Mu'allimat Award juga diposisikan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat branding madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

Tahap selanjutnya adalah pengujian, yaitu dengan melihat kesiapan siswi dan dampak awal program terhadap peningkatan prestasi serta kepercayaan diri peserta didik. Setelah melalui proses evaluasi awal, inovasi MAS Perguruan Mu'allimat Award kemudian diluncurkan secara resmi sebagai bagian dari identitas program unggulan madrasah. Harapannya, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi stimulus berkelanjutan bagi siswi untuk terus mengembangkan potensi diri serta menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putrinya di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

Tahapan inovasi proses tersebut sejalan dengan teori (Keeley et al., 2013) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan rangkaian aktivitas terintegrasi yang dimulai dari identifikasi masalah hingga peluncuran solusi yang bernilai. Keeley menegaskan adanya empat tahap utama dalam inovasi proses, yaitu gagasan, kriteria, pengujian, dan peluncuran. Selain itu, (Jong & Hartog, 2010) juga mengemukakan empat indikator perilaku inovatif, yakni eksplorasi ide, generasi ide, penggalangan dukungan, dan implementasi ide. Seluruh tahapan ini ditemukan secara empiris dalam proses inovasi yang dilakukan kepala madrasah di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Natasya & Maksum, 2025) yang menyatakan bahwa kepala madrasah yang inovatif ditandai oleh kemampuannya menghadirkan pembaruan gagasan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun psikologis peserta didik.

b. Inovasi Produk

Selain inovasi proses, kepala madrasah juga menunjukkan perannya sebagai inovator melalui pengembangan inovasi produk. Dalam konteks pendidikan, produk madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lulusan, tetapi juga sebagai layanan pembelajaran dan program unggulan yang dirasakan langsung oleh peserta didik dan orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang memiliki variasi produk unggulan berupa kelas peminatan yang dirancang berdasarkan kompetensi dan minat siswi, seperti MIPA Bilingual, MIPA Tahfidzul Qur'an, MIPA Reguler, IIS Tahfidzul Qur'an, IIS Reguler, serta kelas peminatan keagamaan. Setiap program memiliki karakteristik yang berbeda dari segi kualitas pembelajaran, gaya belajar, serta desain pedagogis. Misalnya, kelas MIPA Bilingual

menekankan pada pembelajaran berbasis digital dengan tambahan jam di luar KBM serta penggunaan dua bahasa sebagai pengantar pembelajaran.

Kondisi ini sejalan dengan teori inovasi produk yang dikemukakan oleh (Keeley et al., 2013), yang menyatakan bahwa inovasi produk merupakan bentuk inovasi yang paling mudah dikenali oleh konsumen dan berfungsi sebagai alat untuk membangun keunggulan kompetitif. Dalam perspektif pemasaran pendidikan, (Kotler & Armstrong, 2018) menegaskan bahwa inovasi produk mencakup tiga komponen utama, yaitu kualitas produk, variasi produk, serta gaya dan desain produk. Ketiga komponen tersebut tampak jelas dalam pengembangan program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang heterogen.

Temuan ini juga menguatkan penelitian (Natasya & Maksam, 2025) yang menyimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif melalui variasi program unggulan. Dengan demikian, inovasi produk yang dilakukan kepala madrasah di **MASPM** tidak hanya berfungsi sebagai strategi manajerial, tetapi juga sebagai upaya pedagogis untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pengalaman belajar siswi.

Pelaksanaan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Pelaksanaan program unggulan merupakan tahap implementatif yang menentukan keberhasilan gagasan inovatif kepala madrasah. Program unggulan tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak didukung oleh sistem pelaksanaan yang terencana, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang (MASPM) dilaksanakan melalui beberapa indikator utama, yaitu seleksi masukan yang ketat, ketersediaan sarana prasarana yang menunjang, serta pengembangan kurikulum yang adaptif.

a. Masukan Diseleksi Ketat

Seleksi masukan merupakan tahap awal sekaligus fondasi penting dalam membangun program unggulan yang berkualitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menerapkan sistem seleksi peserta didik baru secara ketat dan bertanggung jawab, dengan tujuan memperoleh siswi yang memiliki kesiapan belajar, potensi akademik, serta karakter yang sesuai dengan visi program unggulan madrasah. Seleksi ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi afektif dan psikomotorik sebagai satu kesatuan kompetensi peserta didik.

Secara empiris, proses seleksi di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan pengisian formulir pendaftaran berbasis digital melalui aplikasi PPDB madrasah. Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah akses pendaftaran, tetapi juga mencerminkan kesiapan madrasah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung layanan pendidikan. Tahap berikutnya adalah wawancara pendahuluan yang berfungsi untuk menggali pemahaman calon siswi dan wali siswi terhadap program unggulan, budaya belajar, serta komitmen pendidikan yang akan dijalani. Proses ini bahkan dilanjutkan melalui komunikasi intensif via grup WhatsApp calon wali siswi, sehingga tercipta ruang dialog yang partisipatif dan informatif.

Selanjutnya, madrasah melaksanakan tes potensi akademik (TPA) dan tes kemampuan khusus sesuai dengan peminatan yang dipilih, seperti tes mata pelajaran MIPA atau tes kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peminatan tahfidz. Pada tahap akhir, dilakukan wawancara penentuan dan tes lisan khusus untuk memastikan kesesuaian antara potensi siswi dengan karakteristik program unggulan yang akan diikuti.

Temuan ini sejalan dengan teori seleksi yang dikemukakan oleh (Sofyandi, 2013), yang menyatakan bahwa proses seleksi ideal harus melalui beberapa tahapan terstruktur, mulai dari administrasi, wawancara awal, tes kemampuan dan minat bakat, hingga penentuan akhir. Praktik seleksi di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan kerangka teori tersebut, meskipun konteksnya diterapkan dalam dunia pendidikan, bukan ketenagakerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seleksi berbasis kompetensi bersifat lintas sektor dan relevan diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran unggulan.

Lebih lanjut, temuan ini juga menguatkan hasil penelitian (Fauzi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah/madrasah dalam konteks Program Sekolah Penggerak melibatkan proses seleksi strategis dan kepemimpinan pedagogis untuk memastikan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik dalam jalur unggulan. Dari perspektif teaching and learning, seleksi masukan yang ketat memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menantang, mendalam, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat remedial, melainkan pengembangan potensi secara optimal.

b. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MASPM menempatkan pemenuhan sarana dan prasarana sebagai prioritas utama dalam mendukung pelaksanaan program unggulan. Berdasarkan hasil observasi, madrasah secara berkelanjutan melakukan revitalisasi sarana dan prasarana melalui perencanaan tahunan yang tertuang dalam dokumen kerja dan anggaran madrasah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas tidak dilakukan secara insidental, melainkan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Secara empiris, MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang telah memiliki sarana pembelajaran yang relatif lengkap, seperti tiga laboratorium IPA (fisika, kimia, dan biologi), perpustakaan yang representatif, akses internet, ruang kelas sesuai rombongan belajar, serta media digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan sarana ini memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti praktikum, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis digital.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Silalahi, 2016), yang menyatakan bahwa keunggulan sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program unggulan. Sarana prasarana yang memadai, apabila dimanfaatkan secara optimal, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Susanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif pada interaksi pedagogis dan efektivitas pembelajaran. Studi lain oleh (Santoso & Putri, 2020) juga menemukan bahwa fasilitas sekolah yang lengkap memberikan dukungan signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dengan memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menjadi aspek strategis dalam pelaksanaan program unggulan di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman utama penyelenggaraan pembelajaran, namun dengan pendekatan yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Kurikulum dipahami tidak sebagai dokumen statis, melainkan sebagai kerangka dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan perkembangan zaman.

Fleksibilitas kurikulum di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang tercermin dari berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing program unggulan. Pada kelas bilingual, madrasah menambahkan jam pembelajaran di luar KBM dengan mendatangkan tutor ahli bahasa dari Kampung Inggris Pare. Pada kelas tahfidz, madrasah membangun sinergi dengan Pondok Pesantren Putri Walisongo melalui pengelompokan kelas tahfidz berdasarkan kemampuan hafalan, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan terarah. Sementara itu, pada kelas keagamaan, seleksi yang lebih ketat diterapkan karena tuntutan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning yang membutuhkan penguasaan nahwu dan sharaf. Adapun pada kelas reguler, kewajiban menghafal minimal satu juz Al-Qur'an menjadi implementasi konkret dari visi MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang Qur'ani.

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2012), yang menegaskan bahwa strategi mengajar merupakan salah satu komponen kunci dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang baik tidak hanya menetapkan tujuan dan materi, tetapi juga mengatur bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan program.

Temuan ini juga mendapat dukungan empiris dari (Hakim & Cahyaningtyas, 2023) dalam penelitiannya tentang manajemen strategis dalam mengelola program unggulan di MTs The Noor Pacet Mojokerto. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program unggulan, terutama yang berorientasi pada pengembangan kemampuan tahfidz Qur'an, dipengaruhi oleh strategi manajemen yang matang mulai dari perencanaan strategis, pelaksanaan strategis, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam konteks tersebut, perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik program unggulan menjadi salah satu elemen penting untuk mengarahkan proses pembelajaran yang tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif semata, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mengakomodasi karakteristik masing-masing program unggulan. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran pedagogis yang menekankan fleksibilitas kurikulum untuk merespons kebutuhan peserta didik dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar tetapi juga hasil belajar siswi secara komprehensif baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang berperan strategis sebagai inovator dalam membangun dan mengembangkan program unggulan madrasah. Peran tersebut tercermin dari kemampuan kepala madrasah dalam melahirkan gagasan baru, mengelola lingkungan pendidikan secara sistematis, serta mengimplementasikan inovasi yang berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan penguatan citra kelembagaan madrasah.

Inovasi yang dikembangkan mencakup inovasi proses dan inovasi produk. Inovasi proses dilaksanakan melalui tahapan yang terencana, mulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan kriteria, pengujian program, hingga peluncuran inovasi, sebagaimana tercermin dalam pelaksanaan MAPM Award sebagai bentuk apresiasi prestasi siswi sekaligus strategi penguatan branding madrasah. Sementara itu, inovasi produk diwujudkan melalui pengembangan berbagai program unggulan berbasis kelas peminatan yang dirancang sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi siswi.

Pelaksanaan program unggulan didukung oleh sistem seleksi peserta didik baru yang ketat, penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang

fleksibel dan kontekstual. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memastikan setiap program unggulan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswi. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan inovatif, dukungan fasilitas, dan pengelolaan kurikulum yang adaptif merupakan faktor kunci keberhasilan program unggulan madrasah dan memiliki implikasi penting bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, F., & Ghony, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriyani, N., Saprin, & Munawir. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1274–1283. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Barokah, W. U. M. I. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi, Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 167–177. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.638>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, I., Maimun, A., & Yasin, A. F. (2024). Principal Leadership in the “Program Sekolah Penggerak” to Improve Teacher Performance. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(02), 563–579. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.8267>
- Hakim, M. N., & Cahyaningtiyas, N. A. (2023). Manajemen Strategis dalam Mengelola Program Unggulan Di Mts The Noor Pacet Mojokerto. *Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 103–132. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.223>
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufron, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5197–5202. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>
- Jong, J. De, & Hartog, D. Den. (2010). Measuring Innovative Work Behaviour. *Creativity and Innovation Management*, 19(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>
- Keeley, L., Walters, H., Pikkell, R., & Quinn, B. (2013). *Ten Types of Innovation: The Discipline of Building Breakthroughs*. John Wiley & Sons. Google-Books-ID: TW4YAAAAQBAJ
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th Editi). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/principles-of-marketing/P200000003295>
- Leskovar-Spacapan, G., & Bastic, M. (2007). Differences in Organizations’ Innovation Capability in Transition Economy: Internal Aspect of the Organizations’ Strategic Orientation. *Technovation*, 27(9), 533–546. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2007.05.012>
- Lincoln, T. D. (2021). *Qualitative Research: A Field Manual for Ministry Students*.
- Marno & Supriyatno, T. (2008). *Kepala Madrasah sebagai Inovator*. Refika Aditama.

- Mufroh, S. A., Laduna, T., Rm, I., Fatmah, N., Mufroh, S. A., Laduna, T., Rm, I., & Fatmah, N. (2024). Strategies for Increasing Madrasah Competitiveness : A Case Study Madrasah Aliyah Amsilatil Jepara. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 21–34. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6006>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Cetakan Pe). Bumi Aksara. Google-Books-ID: 0WAIEAAAQBAJ
- Natasya, A. L., & Maksum, M. N. R. (2025). Principal's Innovation at MTs Negeri 1 Boyolali: Improving School Quality Through Superior Programs. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1179–1189. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1179-1189>
- Rohani, A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>
- Santoso, T. R., & Putri, D. (2020). The Influence of Infrastructure on the Effectiveness of the Learning Process at SDN 1 Meparah Ciamis. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.276>
- Saputra, I. (2025). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran di Era Society 5.0. *Dampeng: Journal of Art, Heritage and Culture*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.70742/dampeng.v1i1.162>
- Setiawan, S., Fahriannor, M., & Faelasup. (2024). Analisis Lembaga Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia (Dalam Perspektif Historis). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 350–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1590> Analisis
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2411–2419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>
- Silalahi, A. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sofyandi, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=861297>
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, N. P. P., Oktarianib, N. L. R., Putrac, I. K. S. A., Dharmayudhad, I. P. I., & Werange, B. R. (2024). Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa sd. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(3), 310–318. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15666>
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*.
- Xayrullayevna, X. I., Furkat, A. F., Norimon, S. N., & Dilshod, R. S. (2025). Impact of Innovative Pedagogical Approaches on Student Engagement and Performance : A Comparative Study of Flipped. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v5i2.82942>